

OPTIMALISASI UKS UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT FISIK DAN LINGKUNGAN DI SMP NEGERI SATU ATAP

Lina Anggaraeni Dwijayanti^{1*}, Ni Made Raningsih², Ni Ketut Ayu Wulandari³,
Komang Sinar Suriani Ayu Dalem⁴, Anjasta Dwi Putra⁵

^{1,3,4}Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Buleleng, Indonesia

^{2,5}Prodi S1 Farmasi, STIKes Buleleng, Indonesia

linaanggaraeni01@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Mitra kegiatan ini adalah SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada yang merupakan satu-satunya SMP di Desa Wanagiri. Permasalahan yang dialami saat ini di sekolah yaitu terkait kesehatan fisik dan lingkungan sekolah yang juga disebabkan karena belum optimalnya tata kelola UKS di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan UKS guna mewujudkan sekolah sehat fisik dan lingkungan. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif dan kolaboratif melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, revitalisasi serta kolaborasi untuk membangun jejaring. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu seluruh guru dan tenaga kependidikan berjumlah 15 orang dan serta diikuti oleh siswa yang berjumlah 117 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan dalam manajemen UKS dari rata-rata nilai 70,2 menjadi 77,8, peningkatan pengetahuan siswa dalam upaya menjaga hidup sehat dari rata-rata nilai 71,4 menjadi 96,7 serta peningkatan pengetahuan siswa dalam pengolahan sampah dari rata-rata nilai 71,5 menjadi 87,5. Kegiatan yang dilakukan juga telah mampu meningkatkan keterampilan sivitas sekolah terkait pelaksanaan P3K, pengolahan sampah, pembuatan eco enzyme serta pembuatan kompos sebagai upaya pelestarian lingkungan. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dengan adanya penguatan kelembagaan dalam pengelolaan dan manajemen UKS. Program pengabdian ini efektif dalam mewujudkan sekolah sehat fisik dan lingkungan.

Kata Kunci: Optimalisasi, UKS; Sehat Fisik; Sehat Lingkungan.

Abstract: The partner of this activity is Public Middle School Satu Atap 3 Sukasada, the only junior high school in Wanagiri Village. The current problems experienced at the school are related to physical health and the school environment, which are also caused by the suboptimal management of the school health unit. This activity aims to optimize the school health unit to create a physically and environmentally healthy school. The method used in this activity uses a participatory, educational and collaborative approach through socialization, counseling, training and mentoring, revitalization and collaboration to build networks. Participants involved in this activity were all teachers and education staff totaling 15 people and also attended by 117 students. Evaluation of the activity was carried out using pre- and post-questionnaires to measure the increase in participants' knowledge. The success indicators of this activity are shown by the increase in knowledge of teachers and education personnel in school health unit's management from an average score of 70.2 to 77.8, an increase in student knowledge in efforts to maintain a healthy life from an average score of 71.4 to 96, 7 and an increase in student knowledge in waste management from an average score of 71.5 to 87.5. The activities carried out have also been able to improve the skills of the school community related to the implementation of first aid, waste management, eco-enzyme production and compost production as an effort to preserve the environment. The success of the activity is also seen in the strengthening of institutions in the management and administration of school health unit. This community service program is effective in realizing a physically and environmentally healthy school.

Keywords: Optimization; School Health Unit; Physically Healthy; Environmentally Healthy.



Article History:

Received: 22-10-2025

Revised : 04-12-2025

Accepted: 04-12-2025

Online : 08-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen mewujudkan Generasi Emas yaitu generasi yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Dalam upaya mencapai hal tersebut Indonesia dihadapkan pada tantangan yang serius dan kompleks diberbagai aspek termasuk aspek kesehatan dan kualitas sumber daya manusia (Abhinaya, 2024). Permasalahan gizi pada generasi muda baik anak dan remaja saat ini menjadi isu global yang cukup mengancam. Data yang dihimpun dari Survei Status Gizi Indonesia tahun 2024 menunjukkan masalah gizi yang signifikan di Indonesia saat ini yaitu terkait stunting, gizi kurang, gizi lebih dan anemia (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Permasalahan gizi berkaitan erat dengan kualitas pendidikan (Sahid et al., 2021). Ketidakseimbangan gizi akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang akan menurunkan kemampuan belajar serta prestasi akademik (Wiryawan & et al, 2024). Studi menyatakan permasalahan gizi pada siswa di sekolah berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Rianto, 2023). Pembinaan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini pada masa sekolah menjadi suatu hal yang perlu dilakukan sehingga tercipta generasi yang mengerti masalah kesehatan dan mampu menjadi agen perubahan kesehatan.

SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada merupakan salah satu SMP di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng yang juga menghadapi permasalahan pada prestasi belajar siswa. Keberagaman latar belakang pada aspek keluarga, serta permasalahan kesehatan fisik akibat defisiensi nutrisi, pembiasaan perilaku yang tidak sehat menjadi akar masalah dalam situasi tersebut. Merujuk data laporan Program Remaja dan UKS di Puskesmas Sukasada II, tercatat sebesar 32,1% remaja putri di SMP N Satu Atap 3 Sukasada mengalami anemia dalam dua tahun terakhir. Hasil skrining kesehatan yang rutin dilakukan oleh Puskesmas pada tahun 2024 juga mencatat sebesar 15,4% remaja putri memiliki status gizi tidak normal, 88,5% siswa mengalami masalah pada kebersihan telinga, serta 69,2% siswa bermasalah pada kebersihan gigi (berlubang dan ada caries gigi). Disisi lain sekolah ini juga mengalami permasalahan serius dalam kesehatan lingkungan. Persoalan sampah di sekolah saat ini menjadi salah satu masalah yang urgent di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sekolah belum memiliki tata kelola manajemen usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai upaya penanganan kesehatan sekolah yang baik sehingga pelaksanaan trias UKS di sekolah menjadi tidak optimal.

UKS mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat di sekolah dan menjadi peran strategis dalam mewujudkan generasi emas (Winoto et al., 2024). Sebuah ulasan menyatakan bahwa UKS bukan hanya sebagai ruangan pelayanan kesehatan semata, bila pemanfaatannya dapat optimal UKS akan menjadi wadah pembelajaran yang komprehensif bagi seluruh warga sekolah untuk dapat meningkatkan

kesadaran dalam menjaga kesehatan (Disi & Abdullah, 2025). Sejalan dengan kajian literature yang dilakukan oleh Nurochim & Nurochim (2020) yang menyatakan bahwa melalui optimalisasi UKS, habitus manusia akan dikembangkan untuk memiliki kesehatan fisik dan jiwa yang optimal. Hal serupa juga telah dilakukan oleh Riinawati (2022) yang membuktikan bahwa melalui optimalisasi fungsi UKS akan dapat meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah dan merubah paradigma terkait pentingnya UKS disekolah. Selain peningkatan kesdarana dan pengetahuan, optimalisasi UKS juga terbukti dalam peningkatan keterampilan pelayanan kesehatan (Giyaningtyas et al., 2025; Maretta et al., 2023), serta penguatan kelembagaan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Disi & Abdullah, 2025). Program revitalisasi UKS sebagai upaya penguatan UKS di sekolah yang diusung melalui Gerakan Sekolah Sehat oleh pemerintah saat ini berfokus pada program sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan (Direktorat Jenderal PAUD, 2024). Studi yang dilakukan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur menemukan bahwa strategi komunikasi yang adaptif terhadap karakter siswa serta kolaborasi dan keterlibatan aktif seluruh komponen dan mitra eksternal merupakan kunci utama dari keberhasilan implementasi program sekolah sehat (Sari et al., 2025).

Berdasarkan pada kajian tersebut perlu dilakukan upaya optimalisasi UKS di SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini berfokus pada revitalisasi UKS dengan mengoptimalkan tata kelola manajemen UKS sehingga mampu meningkatkan pelaksanaan trias UKS di sekolah,. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi sekolah guna mewujudkan sekolah sehat fisik dan lingkungan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 15 orang serta siswa sekolah kelas VII dan VIII yang berjumlah 117 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif dan kolaboratif melalui FGD, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, pengadaan sarana prasarana serta kolaborasi untuk membangun jejaring kerjasama. Secara sistematis tahapan pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini diawali dengan melakukan survey dan FGD bersama pihak sekolah dan stakeholders (Puskesmas) untuk analisis kebutuhan perencanaan program serta dilanjutkan dengan penyusunan POA (*Planing of Action*) serta timeline pelaksanaan program. Selanjutnya tim pelaksana merancang media dan menyiapkan teknologi untuk pelaksanaan kegiatan

sesuai kebutuhan serta merancang instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini melaksanakan kegiatan yang telah tersusun dalam POA. Pelaksanaan yang dilakukan berfokus pada tiga bidang kegiatan yaitu kegiatan peningkatan tata kelola manajemen UKS, kegiatan peningkatan kesehatan remaja dan kegiatan pengelolaan sampah. Adapun seluruh rincian kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi dan pendampingan untuk peningkatan kapasitas dan tata kelola manajemen UKS, revitalisasi ruang UKS dengan pengadaan sarana dan prasarana serta pelatihan dalam penggunaan prasarana yang diberikan, penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah dengan menggunakan media ramah remaja, pelatihan dan pembentukan dokter kecil sebagai kader kesehatan, penyuluhan terkait pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan eco enzym, pelatihan pembuatan kompos dari sampah organic, serta membangun jejaring mitra untuk pengelolaan sampah anorganik.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan di setiap tahapan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hambatan, permasalahan yang selanjutnya dapat diperbaiki dan diberikan pendampingan terstruktur untuk pencapaian target dan indikator luaran. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur dan terukur di setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner, penilaian langsung keterampilan praktik dan observasi. Penyebaran kuesioner pre dan post tes berisi pertanyaan tertutup yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta terkait manajemen UKS, materi kesehatan serta pengolahan sampah. Peningkatan keterampilan siswa dalam praktik P3K, pembuatan eco enzym dan komposting diukur dengan penilaian praktik secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat pengelolaan UKS di sekolah serta ketersedian dokumen administrasi dan sarana UKS.

Keberhasilan program dapat ditinjau dari (1) pengelolaan UKS yang lebih baik dengan parameter tersedia kebijakan yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi UKS, manajemen SDM yang lebih baik dengan tersusunnya struktur organisasi dan uraian tupoksi, sarana dan prasarana yang lebih memadai dan mampu guna, ada sistem pencatatan dan administrasi yang suportif, (2) peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan fisik yang diukur dengan menggunakan kuesioner, (3) terbentuknya dokter kecil sebagai kader kesehatan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan di sekolah, (4) permasalahan sampah di sekolah dapat tertangani, (5) dihasilkannya kompos yang dapat digunakan untuk pelestarian lingkungan dan sampah anorganik yang bernilai ekonomi, dan (6) adanya jejaring mitra untuk pengelolaan sampah anorganik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan survey dan FGD bersama pihak sekolah dan *stakeholders* (Puskesmas) untuk analisis kebutuhan perencanaan program yang dilanjutkan dengan penyusunan POA (*Planing of Action*). Berdasarkan hasil FGD tim dan pihak sekolah telah menyepakati rancangan program yang akan dilaksanakan, serta sasaran dan timeline pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim merancang media untuk pelaksanaan kegiatan seperti materi penyuluhan, serta modul untuk pembuatan ecoenzym dan kompos berbahan ecoenzym. Tim juga menyiapkan teknologi yang diberikan dalam pengolahan sampah yaitu mesin pembubur sampah organik serta sarana prasarana penunjang ruang UKS yaitu tempat tidur pasien, 1 buah tempat tidur serta foot step, 1 buah troli medis, 1 buah kotak obat lengkap beserta obat-obatan, 1 buah timbangan, 1 buah pengukur tinggi badan, 1 buah tensimeter digital, 1 buah *thermometer*, 1 buah *Snellen Chart*, 1 set alat rawat luka, bahan habis pakai (alcohol, masker, kapas, kassa, handscoen) dan poster kesehatan. Pada tahapan ini tim juga telah menyusun instrument kuesioner yang sesuai dengan topik materi untuk mengukur keberhasilan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga fokus bidang kegiatan yaitu kegiatan peningkatan tata kelola manajemen UKS, kegiatan peningkatan tentang kesehatan fisik, serta kegiatan peningkatan kesehatan lingkungan.

a. Kegiatan Peningkatan Tata Kelola Manajemen UKS

Dalam upaya peningkatan kapasitas dan tata kelola manajemen UKS, tim pengabdian melakukan penyuluhan yang menyasar seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang berjumlah 15 orang. Penyuluhan dilakukan selama satu hari dan mendapat antusias yang baik dari seluruh peserta. Setelah melakukan penyuluhan, tim melanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk merumuskan beberapa dokumen dalam pelaksanaan UKS. Hasil kegiatan ditunjukkan dengan telah terbentuknya SK Pembentukan Tim UKS, Struktur Organisasi, Program Kerja UKS Tahun Pelajaran 2025/2026, serta mekanisme pencatatan dan administrasi kegiatan UKS di sekolah ini.

Sebagai upaya untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan program kerja UKS, tim pengabdian membantu pengadaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang ruang UKS. Ruang UKS juga telah terfasilitasi dokumen pencatatan dan register untuk kunjungan pasien, register tamu serta buku agenda kegiatan. Pada kegiatan ini tim juga ikut membantu dalam proses inventarisasi serta pendampingan dalam

pengoperasian alat-alat yang tersedia di ruang UKS. Seluruh sivitas sekolah turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tersedianya ruang UKS dengan sarana prasarana yang terstandar diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan Trias UKS, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Tata Kelola dan Manajemen UKS

b. Kegiatan Peningkatan Kesehatan Fisik

Telah dilaksanakan pemberian edukasi kesehatan kepada siswa melalui penyuluhan. Adapun materi yang diberikan meliputi perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi bagi remaja, kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit serta kesehatan mental pada remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 117 orang siswa. Sesi penyuluhan berlangsung kondusif dengan antusiasme peserta yang tinggi sepanjang kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan kesehatan siswa diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat. Kecukupan bekal pendidikan kesehatan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak sekolah yang pada akhirnya akan menentukan status kesehatan mereka apakah akan tetap sehat atau berisiko mengalami masalah kesehatan dalam masa kini dan dewasa kelak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada kegiatan pengabdian ini juga telah terlaksana pelatihan dokter kecil bagi siswa sekolah. Sebanyak 20 orang siswa terlibat dalam kegiatan ini yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kegiatan diawali dengan pemilihan siswa berdasarkan kriteria. Selanjutnya siswa yang terpilih diberikan petunjuk langsung oleh Pembina UKS terkait gambaran kegiatan pelatihan dokter kecil ini. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu terkait penanganan masalah kesehatan yang lazim dialami oleh siswa sekolah sekaligus dilakukan praktik P3K untuk memberikan keterampilan kepada siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dokter kecil untuk selanjutnya mereka diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam membantu pelaksanaan P3K serta upaya preventif dan promotif. Dokter kecil sebagai penggerak hidup sehat di sekolah juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya

(Sutya et al., 2019). Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

c. Kegiatan Pengelolaan Sampah

Terkait permasalahan pengelolaan sampah, tim pengabdian telah melaksanakan pemberian edukasi terkait pengelolaan sampah. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Pemberian edukasi dilakukan juga dengan praktik langsung pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah diawali dari kegiatan pemilahan sampah organic dan sampah anorganik. Pemilahan sampah dari sumbernya merupakan kunci dari pengelolaan sampah. Pengetahuan dan pemahaman tentang pemilahan sampah di sekolah akan membantu membiasakan warga sekolah untuk membuang sampah dengan tepat sehingga memudahkan dalam tahap pemrosesan sampah akhir. Selain itu edukasi tentang pemilahan sampah juga akan dapat menumbuhkan kesadaran untuk cinta terhadap lingkungan (Novita et al, 2023).

Pada kegiatan ini tim juga mengadakan pelatihan pembuatan eco enzyme dari bahan limbah daun dan buah serta pelatihan komposting, Eco enzyme merupakan hasil fermentasi limbah dapur organic, gula dan air yang berwarna coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi (Pranata et al, 2021). Tim memberikan praktik dan edukasi mengenai pembuatan dan manfaat eco enzyme dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Eco enzyme selanjutnya dijadikan starter dalam pembuatan kompos. Dengan bantuan mesin pembubur sampah, sekolah telah mampu mengatasi permasalahan sampah organik di sekolah dengan menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk pelestarian lingkungan dan juga berilai ekonomi. Dalam pengabdian ini tim juga membantu sekolah dalam hal membangun jejaring mitra.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner, penilaian langsung keterampilan praktik dan observasi. Evaluasi dengan penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengukur efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan peserta. Hasil pengukuran terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Aspek yang di Evaluasi	Rata-rata Nilai Pengetahuan	
	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan terkait manajemen UKS	70,2	77,8
Pengetahuan tentang kesehatan remaja	71,4	96,7
Pengetahuan tentang pengolahan sampah	71,5	87,5

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat terlihat bahwa kegiatan penyuluhan terkait tata kelola dan manajemen UKS meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 70,2 menjadi 77,8, penyuluhan tentang kesehatan remaja meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 71,4 menjadi 96,7 dan penyuluhan tentang pengolahan sampah juga meningkatkan pengetahuan peserta dari 71,5 menjadi 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pada pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Penilaian keterampilan peserta pada program pengabdian ini dilakukan saat kegiatan pelatihan dokter kecil, pembuatan *eco enzyme* dan pembuatan kompos. Seuruh peserta telah mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Pembina UKS menyampaikan bahwa siswa mampu melakukan praktik P3K secara mandiri dengan baik. Melalui kolaborasi siswa dan guru telah dihasilkan *eco enzyme* dari limbah buah dan sayur serta kompos sampah organik berbasis *eco enzym* di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan juga efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk peningkatan kesehatan dan lingkungan sekolah. Tim juga melakukan observasi terhadap pengelolaan UKS di sekolah. Hasil observasi menunjukkan sekolah telah mampu melaksanakan trias UKS sesuai dengan program kerja yang disusun, terdapat peningkatan fasilitas dan kompetensi dalam penggunaan alat-alat kesehatan oleh warga sekolah serta telah terdapat peningkatan jejaring kerjasama dalam bentuk MOU dengan mitra yang berfokus pada upaya pengelolaan sampah anorganik di sekolah.

Secara umum seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan indicator atau target luaran yang diharapkan. Namun demikian dalam pelaksanaannya tim mengalami kendala dalam penyesuaian waktu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan kurun waktu 3 bulan ini yaitu Bulan Juni, Juli, Agustus berbarengan dengan hari libur sekolah dan masa pengenalan lingkungan sekolah. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dengan partisipasi yang aktif dan komitmen yang

tinggi, tim dapat melakukan penyesuaian jadwal sehingga rangkaian kegiatan dapat terselesaikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan telah mampu meningkatkan level pemberdayaan masyarakat sesuai dengan target luaran yang ditetapkan yaitu adanya peningkatan kapasitas terkait tata kelola dan manajemen UKS di sekolah serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah dalam upaya kesehatan fisik dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Diharapkan pihak sekolah dapat membangun kolaborasi yang baik untuk keberlanjutan pengelolaan UKS, merancang program-program yang relevan dengan upaya kesehatan fisik dan lingkungan serta menguatkan sistem monitoring dan evaluasi sehingga program dapat terus berjalan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemdiktisaintek selaku penyandang dana pada kegiatan ini serta kepada semua pihak yang terlibat menyukseskan rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abhinaya. (2024, 25 Maret). *Kampung Keluarga Berkualitas (KB) — mewujudkan visi Generasi Emas Indonesia 2045*. BKKBN.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. K. (2024). *SSGI 2924-Survei Status Gizi Indonesia (Dalam Angka)*.
- Direktorat Jenderal PAUD, D. D. (2024). *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024*.
- Direktorat Sekolah Dasar, D. J. P. A. U. D. P. D. dan P. M. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*.
- Disi, M. Z. A., & Abdullah, A. (2025). Pendampingan Optimalisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(1), 1-5.
- Giyaningtyas, I. J., Iswari, Y., Bayuningsih, R., Hartati, S., & Chaidar, M. (2025). Pembentukan dan pelatihan kader Duta Sehat sebagai bentuk optimalisasi UKS dalam pencegahan obesitas pada anak usia sekolah. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 6(1), 16–24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Maretta, M. Y., Wijayanti, W., & Irdianty, M. S. (2023). Penguatan UKS dan Optimalisasi Kesehatan Prakonsepsi melalui Pelatihan Basic Life Support (BLS) dan Prakonsepsi bagi Kader di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 391-403.
- Nurochim, & Nurochim, S. N. (2020). Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Sebagai Daya Ungkit Mutu Sumber Daya Manusia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 218–235.

- Putriani, I., Malahayati, E. N., & Sholihah, M. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SDN Kanigoro 3 Kabupaten Blitar. *Panrita Abadi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 729–738.
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 356–362.
- Riinawati. (2022). Pelatihan Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Warga Sekolah SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. *Surya Abdimas*, 6(2), 241–247.
- Sahid, M. H., Adisasmita, A. C., & Djuwita, R. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1-3 Sekolah Dasar. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 77-84.
- Sari, A. N., Khamidi, A., Yulianingsih, W., & Widiyanah, I. (2025). Implementasi Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMKN 1 Duduksampeyan Sebagai Sekolah Binaan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* , 8(2), 582–593.
- Sutyasna, H., Isnayanti, D., & Fanreza, R. (2019). Pengembangan Dokter Kecil Muhammadiyah Membentuk Dokter Muhammadiyah Masa Depan Berkarakter Islami. *Seminar Nasional Abdimas II “Sinergi Dan Strategi Akademisi, Busines, Dan Goverment Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Yang Berkemajuan Di Era Industri 4.0.”*
- Winei, A. A. D., & dkk. (2023). Dampak Lingkungan Sekola Terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal on Education*, 06(01), 317–327.
- Winoto, P. M. P., Hatmanti, N. M., Setiawan, A. H., & Rofik, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan Sebagai Upaya Penguatan Program UKS. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 18–33.
- Wiryawan, I. G. A., & et al. (2024). Pedoman Asupan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 15–25.